

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

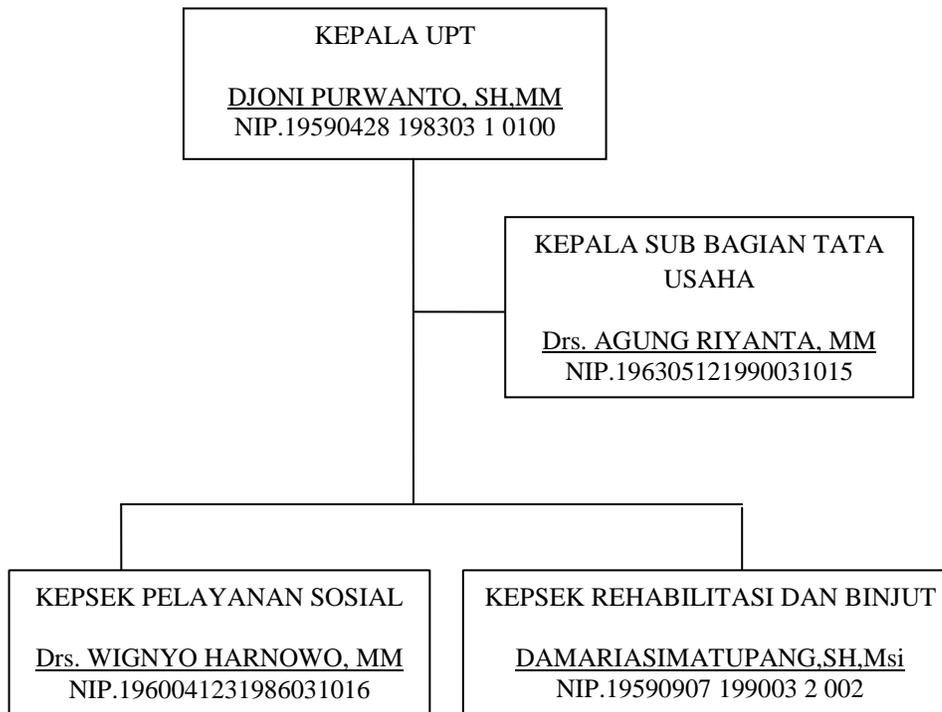
1. Gambaran Umum UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Kediri

a. Profil UPT Rehabilitasi Eks Psikotik Kediri

- 1) Nama : UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Kediri
- 2) Alamat : Desa Butuh, kecamatan kras, kabupaten Kediri-kode
pos 64172
- 3) Nomor Telepon : (0354) 411081-fax. (0354) 411082
- 4) Kapasitas Tampung : 200 orang/jiwa
Kapasitas isi : 160 orang/jiwa
- 5) Sasaran garapan : Penderita Eks Psikotik
- 6) Luas Tanah : 46.700 M² (Sudah sertifikat)

b. Struktur organisasi

Skema 4.1 Struktur Organisasi



c. Visi dan misi

1) Visi

Terwujudnya taraf kesejahteraan sosial eks psikotik melalui usaha bersama UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik dan masyarakat.

2) Misi

Meningkatkan taraf kesejahteraan sosial melalui optimalisasi kemauan dan kemampuan serta pemanfaatan sistem pelayanan kesejahteraan sosial di dalam asrama UPT

d. Maksud, tujuan dan fungsi

- Maksud

- Meningkatkan harkat dan martabat, kualitas hidup, dan kesadaran hidup.
- Menumbuhkan harga diri, kepercayaan diri, kemauan dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dan penghidupan.

- Tujuan

Terfasilitasinya kepentingan medik, sosial dan penghidupan sosial eks psikotik yang meliputi tumbuhnya kemampuan dan kemauan menolong diri sendiri.

- Fungsi

- Menumbuhkan kesadaran klien akan pentingnya pelayanan rehabilitasi sosial.
- Membantu klien melakukan berbagai kegiatan yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari.
- Membantu klien memenuhi kebutuhan dasar.
- Membantu klien mengembangkan potensinya.
- Membantu klien berperilaku normatif

e. Sasaran garapan dan persyaratan

- Sasaran garapan

- Eks Psikotik keadaannya tidak mampu/miskin
- Eks Psikotik dari Dinas Sosial Kab./Kota
- Eks Psikotik kiriman dari RSJ
- Eks Psikotik kiriman dari Keputih

- Persyaratan

- Telah dirawat di RSJ dan sudah dinyatakan sembuh secara medis
- Memiliki kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)
- Surat pengantar dari Dinas Sosial Kab./Kota
- Surat keterangan tidak mampu/telantar dari desa/kelurahan
- Foto kopi KTP yang bertanggung jawab
- Foto kopi KK (Kartu Keluarga)
- Surat rujukan dari puskesmas setempat
- Pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 4 lembar
- Laki-laki/perempuan usia 17 tahun s/d 50 tahun
- Tidak berpenyakit ganda
- Materai Rp.6.000,- sebanyak 1 lembar

f. Proses pelayanan

Pendekatan Awal

- Sosialisasi program pelayanan
- Penjangkauan dan penjangkauan calon klien
- Seleksi
- Penerimaan dan registrasi

Pengungkapan dan pemahaman masalah (Assesmen)

- Analisis kondisi klien, keluarga dan lingkungan
- Karakteristik dan implikasi masalah
- Kapasitas mengatasi masalah/pengkajian masalah
- Sumber daya yang akan dikembangkan dari diri klien

Penyusunan rencana pemberian pelayanan

- Penetapan target fungsional pelayanan

- Penetapan komponen kegiatan pelayanan
- Pemberian pelayanan/rehabilitasi sosial
- Bimbingan fisik dan kesehatan
- Bimbingan mental
- Bimbingan sosial
- Bimbingan ketrampilan
- Evaluasi dan penilaian rehabilitasi sosial
- Memantau perkembangan klien sehari-hari
- Menghubungi pihak keluarga dalam rangka pemulangan
- Pembinaan lanjut

Memantau perkembangan klien, keluarga dan masyarakat guna lebih dapat memantapkan, meningkatkan dan mengembangkan kemandirian eks klien melalui koordinasi dengan kabupaten/kota maupun instansi terkait.

g. Kegiatan Operasional

□ Bimbingan Fisik

Serangkaian kegiatan bimbingan/tuntunan untuk pengenalan dan praktek cara-cara hidup sehat, secara teratur dan disiplin agar kondisi badan/fisik dalam keadaan sehat selalu.

□ Bimbingan Mental

Serangkaian kegiatan bimbingan/tuntunan untuk memahami diri sendiri, orang lain dengan belajar tentang keagamaan, cara berfikir positif dan keinginan untuk berprestasi.

□ **Bimbingan Sosial**

Serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial klien melalui metode bimbingan sosial perorangan dan kelompok.

□ **Bimbingan ketrampilan**

Serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mengetahui, mendalami dan menguasai suatu bidang ketrampilan sehingga menjadi tenaga yang terampil dibidangnya dan siap untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan kehidupan dan penghidupannya, seperti : ketrampilan membuat batako, ketrampilan membuat sapu ijuk, ketrampilan belajar mengaji, kegiatan rekreatif senam dangdut.

2. Sistem Penerapan Bimbingan Mental Spiritual di Dinas Sosial UPT

Rehabilitasi Eks Psikotik Kediri

Tabel 4.5 Model Bimbingan Mental Spiritual di RSEP

No.	Sistem Pelayanan bimbingan Mental Spiritual	Uraian
1.	Tujuan	1. Bimbingan mental bertujuan memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk Tuhan yang beragama 2. Supaya mampu memahami diri sendiri, orang lain dengan belajar keagamaan 3. Membantu memulihkan kesehatan mental spiritual klien, supaya nanti ketika keluar dari UPT mampu bersosialisasi dengan masyarakat sesuai manusia normal pada umumnya.
2.	Petugas	Pelaksana bimbingan mental spiritual di UPT ini di percayakan kepada Bapak Muhtar yang dulu sebagai pengurus para gepeng yang bertempat di UPT sebelum tempat direlokasi sebagai tempat Rehabilitasi Eks Psikotik sekarang ini. Dan dikondisikan oleh pembimbing harian.

3.	Waktu	<p>Bimbingan mental dilakukan setiap hari senin-jumat setelah sholat maghrib sampai sholat isya'. Terkadang saat hari libur yaitu jumat dan sabtu pak mukhtar mengisi juga bimbingan tersebut.</p> <p>Bulan puasa bimbingan mental spiritual lebih panjang yaitu sampai sholat tarowih yang dilanjutkan tadarrus Alquran.</p>
4.	Sasaran	<p>Sasaran bimbingan mental spiritual adalah semua klien eks psikotik yang berada dalam UPT</p>
5.	Materi	<p>Materi dalam bimbingan mental spiritual ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan mental yang bertujuan untuk mengenal diri sendiri dan sesama. Klien di ajak untuk mengenali dirinya sendiri, berperilaku baik, akhlak tercela, akhlak terpuji dan lain sebagainya. 2. Bimbingan mental yang berkaitan tentang agama (ketuhanan) <ul style="list-style-type: none"> □ Gerakan sholat Meliputi ketepatan dalam gerakan sholat, takbir,

		<p>rukuk, sujud dan duduk diantara dua sujud. Apabila gerakan sholat bisa pas dan sesuai dengan tuntunan maka sholat yang dijalani bisa menjadi terapi untuk para klien. Menurut penuturan bapak Muhtar sholat itu terapi, jika tepat maka bisa menyembuhkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hafalan surat-surat pendek Hafalan juz amma, dengan dibacakan oleh pembimbing kemudian klien mengikutinya. Sedikit demi sedikit. Hafalan surat pendek ini disesuaikan dengan kondisi psikis para klien yang “tidak sehat” untuk ukuran klien sudah mau mendengarkan saja sudah menjadi poin yang bagus bagi para klien. • Mengaji al-Quran/Iqro Mengaji Alquran ini tidak semua bisa, maka ada Iqro untuk pemula. • Istighosah <ul style="list-style-type: none"> - Mohon ampun Istighfar (Astaghfirullaahal’adziim) - Membaca kalimat Toyyibah Tahlil (laa ilaa ha illallaah) - Membaca sholawat nabi Sholawat (Shollallohu’alaa Muhammad) - Membaca asma Allah dan mengagungkan Allah Bismillahii Allahu akbar - Berdoa kepada Allah SWT Mohon : Petunjuk Pertolongan Bimbingan Pengampunan Perlindungan Mohon kesembuhan □ Hafalan doa/belajar sholat Hafalan doa sehari-hari dan belajar sholat bagi yang belum bisa atau lupa dengan sholat nya. <p>3. Setiap selesai sholat maghrib semua klien dzikir</p>
--	--	--

		<p>kepada Allah membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mohon ampun Istighfar (Astaghfirullaahal'adziim) - Membaca kalimat Toyyibah Tahlil (Iaa ilaa ha illallaah) - Membaca sholawat nabi Sholawat (Shollallohu' alaa Muhammad) - Membaca asma Allah dan mengagungkan Allah Bismillahii Allahu akbar - Berdoa kepada Allah SWT Mohon : Petunjuk Pertolongan Bimbingan Pengampunan Perlindungan Mohon kesembuhan <p>4. Sholat isya berjamaah (khusus bulan romadhon ditambah sholat tarawih dan tadarus)</p>
6.	Metode dan Media	<p>Metode</p> <p>Metode yang digunakan dalam bimbingan mental spiritual ada dua metode, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode langsung <ul style="list-style-type: none"> -Metode individual Dengan teknik percakapan pribadi saat bimbingan gerakan sholat, membaca al-Quran dan hafalan surat-surat pendek -Metode kelompok Dengan teknik diskusi kelompok jadi sebelum metode individual terlaksana, pembimbing menyampaikan materinya secara berkelompok dan semua klien diharapkan untuk mendengarkan, memperhatikan dan memahami. Seringkali pembimbing memberikan contoh gerakan sholat, membacakan surat pendek supaya di lihat dan ditiru oleh para klien. Kemudian jika dirasa semua paham pembimbing memanggil nama klien untuk dilanjutkan teknik percakapan pribadi untuk

		prakteknya. 2. Metode tidak langsung Metode tidak langsung ini dilakukan secara berkelompok, yakni melalui papan bimbingan, jadi disini pembimbing menuliskan materi dalam papan bimbingan. Media Media yang ada dalam bimbingan mental ini berupa lisan dan tulisan. Artinya pembimbing menyampaikan materinya melalui media lisan yaitu dengan ceramah dan tulisan-tulisan yang ada dalam masjid seperti tulisan istighosah, gambar gerakan sholat yang tepat, niat sholat dan lain sebagainya.
--	--	---

Pelaksanaan bimbingan mental berlangsung dari jamaah sholat maghrib bimbingan mental spiritual dan diakhiri dengan jamaah sholat isya'. Bimbingan mental spiritual diisi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk jadwal materi bimbingan mental bisa dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Materi Bimbingan Mental Spiritual

No.	Hari	Materi
1.	Minggu	Gerakan sholat
2.	Senin	Hafalan surat-surat pendek
3.	Selasa	Mengaji Al-Quran/Iqro
4.	Rabu	Gerakan sholat
5.	Kamis	Istighosah
6.	Jumat	Hafalan doa/belajar sholat

Dalam bimbingan mental spiritual yang ditekankan adalah dari segi keagamaan dan pengenalan diri dari sudut pandang agama. Dari beberapa data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Sholat

Model bimbingan mental spiritual yang berada di UPT Rehabilitasi ini menekankan pada pengenalan diri sendiri. Karena dengan cara mengenali diri sendiri maka secara perlahan akan mengenal Tuhan-nya juga.

Sholat menjadi media dalam mengimplemaentasikan teori dari pengenalan diri sendiri. Sholat juga sebagai sarana untuk terapi jiwa dan kesehatan fisik bagi para klien, maka dalam prakteknya sholat menjadi materi yang benar-benar diperhatikan. Ada tiga hal yang sangat diperhatikan dalam sholat di UPT tersebut yaitu :

1. Niat sholat

Niat sholat benar-benar diperhatikan dalam bimbingan mental spiritual, ini diajarkan supaya klien menyadari zat yang maha besar itu hanya Allah, yang patut disembah hanya Allah. Niat ini ditujukan dengan kesadaran diri yang mendalam untuk mengenal diri sendiri. Menyadari siapa yang memberi kita rizki, memberi mata, memberi telinga sampai yang menciptakan diri sendiri, untuk apa kita diciptakan.

Jika semua hal itu sudah diluruskan (bahwa yang menciptakan adalah Allah SWT) dan yang patut disembah adalah Allah, maka mudah untuk memantapkan niat sholat karena Allah semata. Artinya klien tidak pamrih ingin dipuji atau karena ada pengawasnya.

2. Gerakan sholat

Gerakan sholat menjadi hal pokok yang benar-benar diperhatikan karena apabila gerakan sholat pas atau tepat diyakini bisa menjadi terapi psikis dan fisik bagi para klien.

3. Kekhusukan sholat

Dari pembimbing mental spiritual yang menyatakan bahwa sholat adalah istirahat, maka istirahat harus dinikmati dengan perlahan supaya diperoleh manfaat dari istirahat tersebut. Ini adalah analogi dari kekhusukan sholat. Khusuk dalam sholat bertujuan untuk ketenangan hati, mendekatkan diri kepada Allah karena sesungguhnya Allah itu dekat.

Untuk menghimbau agar para klien khusuk dalam sholat, maka dalam masjid diberi semacam kata-kata motivasi atau ajakan untuk khusuk dalam sholat seperti : “Sholatlah dengan jiwa tenang, tak perlu tergesa-gesa”, sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yang didalam sholatnya dilakukan dengan rasa khusuk (Al-Mukminun:23).

b. Istighosah

Istighosah dilaksanakan setelah jamaah sholat maghrib dengan membaca klaimat thoyibah secara berulang-ulang. Istighosah ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon ampun kepada Allah, karena jika sudah diampuni Allah maka segalanya dimudahkan dan dicukupi oleh Allah

SWT. Istigosah yang dilaksanakan oleh klien cukup 4 kaimat thoyibah.

Isi dari istighosah adalaah :

- Istighfar
- Tahlil
- Lahaula wala quata illa billahil ‘aliyil ‘adhim
- Hasbunallah wanikmal wakil nikmal maula wanikmanashir

Semua kalimat dibaca 11 kali.

c. Doa

Isi dari doa yaitu memohonjn ampunan, memohon kesembuhan, perlindungan, pertolongan, petunjuk kepada Allah SWT.

d. Ceramah

Ceramah yang dilakukan ini memberikan wejangan-wejanagn untuk para klien yang intinya untuk mengenali diri klien sendiri, memotivasai untuk sembuh dan memberi dukungan mental.

3. Kondisi Mental Spiritual Pasien Eks Psikotik di UPT Rehabilitasi Eks Psikotik

Kediri

Berdasarkan hasil penelitian memberikan gambaran tentang kondisi mental spiritual Pasien Eks Psikotik di UPT rehabilitasi Eks psikotik Kediri.

Secara umum kondisi klien yang mau mengikuti bimbingan mental spiritual ialah klien yang masuk kategori ringan dan berusia 25 keatas. Untuk memudahkan pemahaman secara komprehensif berkaitan dengan kondisi mental dan spiritual berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang kami lakukan pada beberapa klien yang kami pilih secara acak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nama : AB

Usia : (34 Tahun)

Jenis Kelamin : laki-laki

Kondisi Mental Spiritual Klien

- a. Kondisi mental spiritual klien yang berhubungan dengan Allah SWT Dalam bimbingan mental spiritual klien mampu memperhatikan instrukturnya. Pertanyaan yang di ajukan untuk instrukturnya masuk akal dan dapat dipahami oleh instruktur. Klien aktif mengikuti sholat berjamaah dengan khusuk tanpa banyak gerakan yang tidak dianjurkan dalam sholat. Sebelum sembahyang klien pergi ke kamar mandi untuk wudlu. Klien mampu mengetahui nama Tuhan-nya, melafalkan doa-doa sehari dan melafalkan surat pendek, Maka bisa dikatakan kondisi spiritual klien yang berhubungan dengan agama bagus.
- b. Kondisi mental spiritual yang berhubungan dengan diri sendiri.

Klien menunjukkan sikap sebagaimana manusia normal pada umumnya. Mandi setiap pagi dan sore, membersihkan tempat tidurnya, dan makan saat waktunya makan, mampu mencuci piringnya sendiri. Dilihat dari perilaku makannya, klien sudah mampu mengambil diri sendiri. Sudah mampu membedakan baju kotor dan baju bersih yang layak dipakai, cara berpakaianpun sudah seperti cara berpakaian manusia normal pada umumnya.

Kondisi mental spiritual klien yang berhubungan dengan dirinya sendiri sudah bisa dikategorikan dalam kriteria ringan. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti meliputi siapa nama, nama orang tua, alamatnya dan kenapa dia berada disini. Klien mampu menyebutkan namanya dengan tepat dan lancar. Mampu menyebutkan nama orang tua laki-laki dan perempuannya. Mampu memberi pertanyaan balik ketika ada pertanyaan yang baginya belum jelas, klien juga mampu mengenal dirinya sendiri secara jelas dan tegas. Ketika ditanya siapakah sebenarnya dirinya. Klien mampu mengungkapkan perasaan sedih, senang atau kecewa atas segala contoh peristiwa yang di ilustrasikan kepada klien yang diwujudkan dalam pertanyaan.

Dalam catatan Klien tidak pernah masuk ruang isolasi dan tidak pernah berusaha kabur dari RSEP. Klien menyadari bahwa dirinya perlu berobat setelah keluar dari RSJ lawang. Kilas balik dari peristiwa dan kronologi klien, klien masih tidak terima dengan kesalahan yang di tuduhkan padanya.

- c. Kondisi mental spiritual yang berhubungan dengan sesama klien dalam kategori ringan, hal ini terbukti dari pengamatan peneliti pada klien ketika diajak berkomunikasi oleh teman-temannya mampu menangkap maksud pembicaraan

lawan bicaranya. Klien ini sering cangkruk an (bersenda gurau dengan kawan-kawannya saat istirahat) saat acara lain seperti makan klien ini mampu mengantri mengambil makanan dan mengambil makanan sesuai dengan porsi yang di atur oleh pembimbing kesehariannya.

klien memiliki rasa simpati terhadap kawan-nya hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti “bagaimana tindakan yang akan dilakukan ketika salah satu kawannya butuh bantuan” dengan cepat tanpa berfikir panjang klien langsung menjawab “yaa dibantu” saat wawancarapun klien sempat bercanda dengan kawan dan menjelaskan sesuatu yang tidak dimengerti kawannya. Hanya saja pandangan klien fokus ke atas tidak fokus pada yang mewawancarai.

2. Nama : MI

Alamat : Laban Maron Kediri

Kriteria : Ringan

Jenis kelamin : Laki-laki

Kondisi Mental Spiritual Klien

a. Kondisi Mental Spiritual Klien yang Berhubungan dengan Allah SWT

Klien selalu aktif mengikuti bimbingan mental spiritual. Cara sholat dan istighosahnya sudah khusuk atau mengikuti instruktur dari pembimbing, klien selalu mengikuti gerakan-gerakan sholat secara benar dan tepat. Klien juga mengikuti ucapan-ucapan istighosah yang di bimbing oleh instruktur. Klien juga mengambil air wudzu sebelum sholat berjamaah dilaksanakan.

Klien mampu menjawab dengan tepat. Seperti pertanyaan siapa Tuhanmu, apa agamamu. Klien menjawab Allah, agamaku islam. Klien juga mampu melafalkan niat

sholat dan niat sholat wudhu. Mampu menyebutkan rukun iman, dan doa-doa sehari-hari seperti doa sebelum makan. Dalam pandangan klien kenapa manusia harus meminta maaf kepada Allah, menurut klien karena kita sebagai makhluk.

b. Kondisi Mental Spiritual Klien yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Dalam kelakuan sehari-hari klien mampu mengurus dirinya sendiri seperti makan, minum dan mandi, klien juga memiliki kesadaran untuk mengikuti berbagai macam kegiatan operasional yang telah ditetapkan UPT.

Klien mampu menyebutkan nama dirinya, nama orang tua dan alamat rumahnya sesuai dengan identitas yang tertera dalam identitas diri. Selain itu klien juga mampu memberikan jawaban atas pertanyaan kapan dia harus marah, bahagia atau tidak atas tindakan yang diperlakukan kepadanya. Klien juga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan ringan dari peneliti seperti barang apa yang disukai, yang tidak disukai, yang bisa membuat bahagia, yang membuat sedih. Ketika ditanya siapakah dirinya yang sebenarnya. Klien menjawab dengan cepat dia adalah (menyebut namanya).

c. Kondisi Mental Spiritual yang Berhubungan dengan Sesama

Klien banyak berdiam diri dan menyendiri. Berjalan mondar-mandir dan tangan saling berpangkuan didepan dada tepat.

klien menunjukkan respon yang tepat terhadap pertanyaan yang kami ajukan. Apa yang anda lakukan saat kawanmu butuh bantuan. Klien menjawab menolong . klien mampu mengatakan apa yang harus dilakukan saat diganggu temannya, yaitu marah.

Klien juga mempunyai inisiatif menghibur kawannya saat kawannya sedang sakit.

3. Nama : KS

Alamat : Sugeh waras ngancar Kediri

Kriteria : Ringan

Jenis Kelamin : Laki-laki Kondisi Mental

Spiritual Klien

a. Kondisi Mental Spiritual Klien yang Berhubungan dengan Allah SWT

Klien aktif dalam mengikuti jamaah sholat maghrib dan sholat isya', aktif juga mengikuti bimbingan mental spiritual yang diadakan oleh UPT. Ada hal yang peneliti temukan dalam tingkah laku kasmani saat sholat, yaitu berpindah-pindah tempat dalam menjalankan sholat sebelum sholat selesai.

Klien sering kali bolak-balik menghampiri candela kemudian sholat kembali mengikuti imam, saat acara doa berlangsung kasmani menengadahkan kedua tangannya dan berkata amin dengan keras.

Sebelum sembahyang berlangsung, klien pergi ke tempat wudhu untuk mengambil air wudhu tapi wudhunya dengan caranya sendiri tidak sesuai dengan tuntunan cara berwudzu pada umumnya.

klien dapat menyebutkan nama tuhan-nya dan agamanya. Klien juga menjalankan sholat lima waktu namun tidak ada jawaban secara tepat kenapa atau untuk apa klien sholat. Ketika peneliti meminta klien untuk melafalkan niat sholat maghrib, klien melafalkan kurang sempurna yaitu *usholi fardhol maghribi ta'ala*.

Klien tidak mampu melafalkan niat wudzu secara tepat dan benar. Klien mampu menjawab saat ditanya kenapa kita harus minta maaf dengan tertawa klien menjawab karena banyak dosa. Dalam penguasaan doa-doa sehari-hari klien tidak mampu melafalkan seperti doa mau makan klien tidak bisa.

b. Kondisi Mental Spiritual Klien yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Untuk kebutuhan dasarnya seperti mandi, makan klien sudah tidak membutuhkan pertolongan orang lain artinya klien mampu menolong dirinya sendiri, dalam hal berpakaian klien sudah nampak rapi seperti menggunakan celana dan baju bersih disetiap harinya.

Klien juga aktif mengikuti kegiatan operasional yang telah dibuat oleh pembimbing, klien masih sering berbicara sendiri, berbicara seolah-olah ada yang diajak bicara kemudian di selingi dengan ketawa lebar. klien sering duduk diatas meja makan sambil tertawa dengan tatapan kosong.

Dalam berbicara klien kadang mengangkat tangannya seolah menjelaskan kepada orang lain kemudian ketawa.

Klien mampu memperkenalkan dirinya secara tepat sesuai dengan identitas yang ada. Klien menyebutkan hal-hal yang disukai dan tidak menyebutkan hal-hal yang dibenci atau yang membuatnya tidak bahagia. Klien menjawab pertanyaan dari peneliti secara singkat-singkat dengan tertawa lebar. Setiap pertanyaan yang diberikan ke klien selalu dijawab sesuai dengan pertanyaan yang ada.

Klien masih asik dengan dunianya sendiri, yaitu berbicara sendiri, tertawa sendiri, kemudian diam, berjalan.

c. Kondisi Mental Spiritual Klien yang Berhubungan dengan Sesama

klien sering duduk diatas meja berbicara sendiri, tidak bersama sesamanya. klien memiliki kecenderungan menjauh dari kumpulankumpulan sesamanya. jika diajak bicara selalu ketawa dan malu-malu, tidak sinkron jawaban dengan pertanyaan yang diajukan.

klien memberikan jawaban yang singkat-singkat, meskipun jawabannya sinkron dengan pertanyaan namun sikapnya terhadap orang lain masih dalam kategori rendah, klien sulit diajak bicara oleh lawan bicaranya.

4. Nama : PR

Alamat : RT.03 RW.08 Kebon Sumber Agung Rejotangan

Tulungagung
Kriteria : Ringan

Jenis kelamin : Laki-laki Kondisi Mental

Spiritual Klien

a. Kondisi Mental Spiritual Klien yang Berhubungan dengan Allah SWT

Klien adalah seorang yang aktif dalam mengikuti bimbingan mental spiritual. Mampu menjalankan sholat secara khusuk, mengikuti istighosah secara rutin. Klien sudah mampu berwudhu secara syar'I dan menghafal doa-doa di setiap hari yang telah ditentukan oleh pembimbing.

Klien mampu mengenali nama Tuhan-nya dan agamanya. Klien juga mampu melafalkan niat sholat lima waktu dan tujuan dari melakukan sholat lima waktu yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Saat peneliti memberikan pertanyaan seputar rukun iman, klien tidak mampu menyebutkan secara terperinci. Dari segi doa-doa sehari-hari dan hafalan surat pendek klien sudah menguasai seperti doa sebelum makan dan mampu melafalkan surat pendek seperti surat an-naas, surat al-kautstar, surat al-falaq.

Dari catatan presensi klien rajin mengikuti bimbingan mental spiritual. Klien juga aktif dalam melaksanakan sholat berjamaah dan selalu mendengarkan dengan seksama saat diberi ceramah keagamaan.

b. Kondisi Mental Klien yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Klien mampu mengurus dirinya sendiri seperti, makan, mandi, kebutuhannya akan pakaian bersih. Klien juga memiliki kamar yang sangat rapi dan bersih yang klien bersihkan sendiri. Untuk kehidupan dan penghidupannya klien sudah cukup bagus hal ini dibuktikan dengan kemauannya dalam pembudiadayaan ikan lele.

Untuk saat ini klien sudah bisa membawa diri saat berbicara dan bersama dengan orang lain. mempunyai rasa tanggung jawab atas kewajibannya dan melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh pembimbingnya dengan penuh amanah.

klien sangat serius dalam menjawab sebuah pertanyaan. Klien mampu menyebutkan nama dirinya, nama orang tua dan alamat rumahnya. Klien banyak bercerita tentang masalah yang telah lampau dialaminya. Masalah yang menyebabkan klien sampai dimasukkan ke UPT.

Sesuatu hal yang membuat klien marah adalah kakak iparnya dengan alasan kakak iparnya mengkhianitkannya sebagai perusak profesinya. Klien menuturkan bahwa kakak iparnya mempunyai alat yang bisa memantau kegiatannya sehari-hari meski tidak diketahui alat itu. Klien mengakui kalau klien punya kesalahan dan dibuktikan dengan kartu kuning. Kemudian klien bercerita tentang radar hape yang bisa menyadap kegiatan sehari-hari meskipun tidak ada alatnya.

Klien merasa tidak dihargai bahkan tidak diorbankan dalam keluarganya sendiri. Klien memandang dirinya sebagai masyarakat kecil yang paling bawah, petani, orang awam. Klien juga merasa adalah seorang yang menunggu bantuan dari pemerintah karena berada dalam UPT. Satu hal yang diinginkan klien adalah bisa berkumpul dengan keluarga dan saudara-saudaranya.

klien cenderung mampu bertanggung jawab atas kebutuhan pribadinya, sudah tiga bulan terakhir klien mengolah budidaya ikan yang dibina langsung oleh pembimbingnya.

c. Kondisi Mental Spiritual Klien yang Berhubungan dengan Sesama

Hubungan klien dengan sesama dikategorikan sudah bagus, ini terlihat klien mampu menolong sesamanya mengambil makanan, menuntun kembali klien yang berada di ruangan isolasi setelah mengambil makanan, mencari teman-nya yang belum ada dalam kegiatan operasional sehari-hari. Klien sering dimintai pertolongan teman sesamanya bahkan pembimbingnya untuk melakukan hal-hal tertentu.

Klien suka membantu kawannya sebisa mungkin. Klien sudah mulai berusaha agar mampu menghadapi masalah saat diganggu kawannya.

Klien adalah ketua yang diberi tanggung jawab untuk mengkondisikan kawannya selama 3 bulan terakhir ini.

5. Nama : BT

Kriteria : Ringan

Jenis Kelamin : Perempuan

Kondisi Mental Spiritual Klien

a. Kondisi Mental Spiritual Klien yang Berhubungan dengan Allah SWT

Klien aktif mengikuti bimbingan mental spiritual. Dalam melaksanakan sholat berjamaah klien tidak bisa diam yaitu dengan cara menggerak-gerakkan kaki yang menyerupai jalan ditempat, dalam memakai mukena pun klien tidak menutup auratnya sesuai dengan syariat islam.

Klien aktif mengikuti sholat berjamaah tetapi disana klien diam saja. Tidak pernah bertanya selama peneliti mengadakan observasi disana, namun mendengarkan dengan

seksama. Dalam shoat lima waktu klien hanya melakukan dua kali yaitu sholat isya' dan maghrib saja. Klien tidak bisa mengaji.

Klien mengetahui jika agama yang dipeluknya adalah agama islam, namun untuk nama tuhan-nya klien tidak tahu. Klien tidak mampu menyebutkan banyaknya rokaat dalam setiap waktu sholat. Klien juga tidak mampu menghafal surat pendek dan doa-doa.

- b. Kondisi Mental Spiritual Klien yang Berhubungan dengan Diri Sendiri Dalam kegiatan sehari-hari klien mampu menolong dirinya sendiri seperti makan sendiri, mandi sendiri, dan memakai baju sendiri. Klien sudah dapat memilah antara baju yang bersih dan bisa dipakai dengan baju yang tak layak pakai.

Klien mengetahui namanya sendiri, nama orangtua nya, nama temanya. Selanjutnya peneliti tidak bisa mendapatkan deskripsi yang tepat dalam wawancara ini, karena setiap pertanyaan yang diajukan selalu dijawab mboten (tidak). Saat diwawancarai pandangan klien menatap dengan seksama kearah peneliti dengan tatapan kosong.

- c. Kondisi Mental Spiritual yang Berhubungan dengan Sesama klien memiliki kecenderungan untuk menyendiri dan berdiam diri.

Klien jarang bergaul dengan kawan-kawannya.

Dari data beberapa klien diatas. Peneliti menemukan klien dalam kategori ringan dikarenakan yang aktif atau yang pernah mengikuti bimbingan mental spiritual adalah mereka-mereka yang dalam kategori ringan dan kemudian kami jadikan objek penelitian,

pun sebenarnya semua klien disarankan untuk mengikuti bimbingan mental spiritual, namun Peneliti memilih para klien ini karena peneliti ingin mengetahui model bimbingan mental spiritual yang ada di UPT, bukan untuk membandingkan antara yang ikut bimbingan mental spiritual dan yang tidak mengikuti bimbingan mental spiritual. Lebih jauh lagi peneliti ingin mengetahui seberapa efektif model bimbingan mental spiritual yang dilakukan oleh UPT untuk kesehatan mental spiritual pada klien.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusun kedalam pola-pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri atau orang lain. dalam penelitian ini analisis data hasil penelitian melewati proses sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis

Model bimbingan mental spiritual sebelum di lapangan :

a. Klien

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan klien yang di gunakan sebagai sampel sebanyak 35 orang dari 125 orang klien. Dalam pengambilan klien ini menggunakan metode sampel acak. Metode sampel acak dipilih karena menurut pengamatan peneliti metode ini akan menghasilkan data yang valid dan akurat.

Kondisi mental yang dialami klien bermacam-macam ada yang mengalami gangguan jiwa schizoprenia, depresi, gangguan waham, retardasi mental, dan psikosis lainnya, namun dalam RSEP ini mengelompokkan klien berdasarkan kategori berat atau ringannya kondisi klien bukan dari jenis gangguan jiwa yang dialami oleh klien.

Kategori berat apabila klien cenderung menyakiti diri sendiri dan orang lain dan cenderung kabur dan sulit diajak berkomunikasi. Kategori ringan ialah kondisi dimana klien mampu menolong dirinya sendiri, tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain, serta tidak khawatir kabur dari tempat rehabilitasi. Klien yang kondisinya ringan mampu diajak berkomunikasi, diajak kerjasama, mampu menolong dirinya sendiri dan mau jika diintai pertolongan, maka dalam penelitian ini klien yang kondisinya ringan yang digunakan sampel untuk mengetahui model bimbingan mental spiritual.

b. Analisis Materi dan Media

Analisis materi yang diberikan kepada klien dari pembimbing adalah materi yang berkaitan dengan konsep diri, motivasi untuk berprestasi, berfikir positif dan tentang keagamaan.

Namun sesaat akan masuk ke lapangan peneliti mendapati materi yang diberikan adalah tentang konsep pengenalan diri sendiri dan mengenal tuhan serta tentang keagamaan islam.

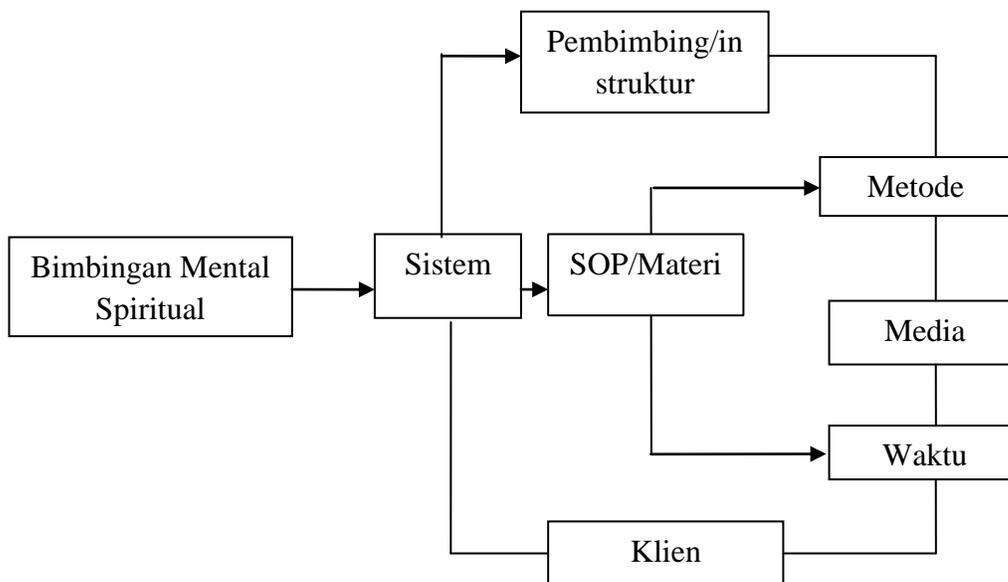
Media yang digunakan berupa perkataan/lisan yaitu melalui ceramah, himbauan dan nasehat. Media yang berupa tulisan-tulisan yang dipasang dalam masjid dan white board.

c. Analisis Metode

Metode yang digunakan dalam bimbingan mental spiritual ialah metode ceramah, praktek langsung dan metode individual.

2. Analisis selama di lapangan

Skema 4.2 Empat Komponen Bimbingan Mental Spiritual di RSEP



a. Model Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual yang diadakan di UPT Rehabilitas Sosial Eks Psikotik Kediri adalah serangkaian kegiatan yang diberikan kepada seluruh klien Eks Psikotik guna membantu mengembalikan kesehatan jiwanya pasca pengobatan jiwa di Rumah sakit jiwa. Dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual UPT menugaskan kepada salah satu warga masyarakat yang dipercaya mampu memberikan bimbingan rohani kepada para klien. Pelaksanaan

bimbingan dimulai dari sholat maghrib sampai selesai sholat isya’.

“Karena kan disini, basiknya bukan bimbingan mental spiritual tapi bimbingan sosial, sebenarnya ada penggabungan, bimbingan sosial dan bimbingan mental spiritual gitu. Kalau model bimbingan mental spiritual di kampus kalian pas. Tapi di sini basiknya di sini bentuk sosial. Basik sini ini RSEP. La berbicara sosial tentunya tidak terlepas dari bimbingan mental spiritual. Ketika saya membutuhkan bimbingan sosialnya otomatis memerlukan bimbingan spiritual. Seseorang itu menjadi baik apabila kelakuannya baik Ada filosfi didalam jiwa yang kuat terdapat fikiran yang kuat ya. La disini terbukti tiap hari yang dilaksanakan berkaitan dengan solat subuh, duhur, asar maghrib, isa’, ada, kalau Cuma hanya ini, model bimbngan kesannya kurang mengena, karena latar belakang disini adalah bimbingan sosial. Disini 80 persen nya bimbingan sosial. Sosial itu kehidupan dari kata sosiol. mereka yang sakit sosialnya dilatih ketrampilan, tujuanya apabila dia keluar kalau punya basik sosial keluarnya bisa mandiri. Ada penambahan model bimbingan sosial dan mental spiritual di UPT” (IF2)

b. Sistem Bimbingan Mental Spiritual

1. Materi

Materi yang disampaikan dalam bimbingan ini kaitan erat dengan keagamaan dan tentang mengenali diri sendiri.

Dalam profil UPT materi yang menjadi acuan adalah materi tentang memahami diri sendiri dan orang lain dengan belajar keagamaan, cara berfikir positif dan keinginan untuk berprestasi.

Dengan belajar keagamaan ada materi tentang memahami diri sendiri dan orang lain, artinya agama menjadi bagian terpenting dalam bimbingan mental spiritual ini. Klien di

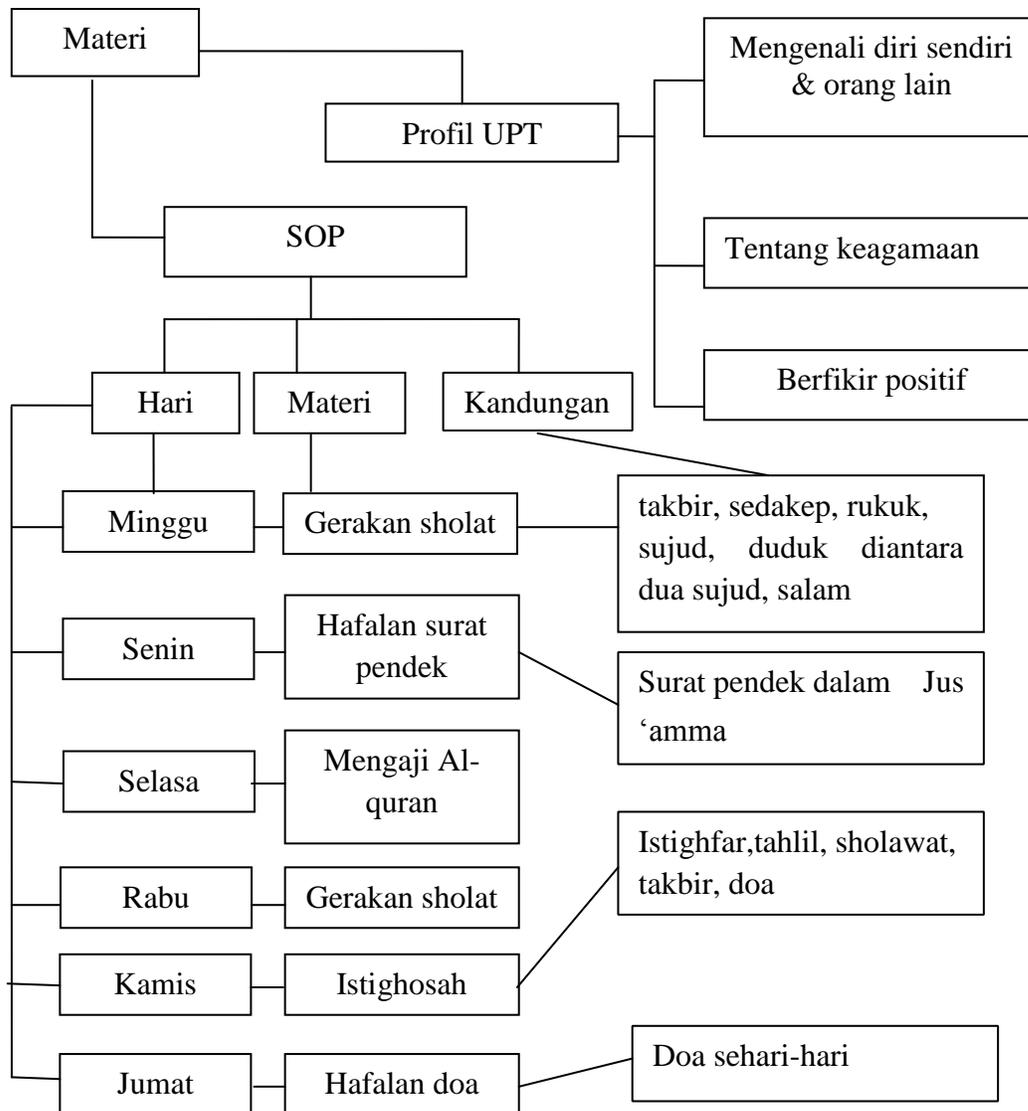
tuntun untuk mengenali dirinya sendiri lewat pembelajaran secara sederhana yaitu ceramah. Ceramah ini berisi tentang materi yang sifatnya mendasar, seperti siapa diriku, siapa yang menciptakan aku, siapa Tuhanku dan semua materi yang berkaitan tentang diri sendiri dan mengenali orang lain.

Materi tentang keagamaan ini juga menekankan klien untuk lebih mengenal Allah sebagai Tuhan yang patut disembah, Allah yang menciptakan langit dan bumi, Allah pula yang menciptakan diri kita.

Untuk materi yang berkaitan tentang berfikir positif dan keinginan untuk berprestasi jarang diberikan, karena dari pihak UPT mengatakan, pikiran mereka belum mampu untuk menangkap materi yang berkaitan dengan materi tersebut, karena sudah mampu menghafal surat pendek saja itu sudah menjadi poin plus bagi klien menuju kesehatan mental.

Berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedural), materi yang diberikan kebanyakan materi yang bersifat keagamaan yaitu: belajar sholat dan gerakan sholat, hafalan surat-surat pendek, mengaji Al-quran, istighosah dan hafalan doa.

Skema 4.3 Materi/SOP Bimbingan Mental Spiritual



Materi yang dipakai untuk bimbingan adalah materi yang berdasarkan SOP yang berlaku, dalam proses pembelajarannya, materi klien di serupakan dengan materi anak kecil yang masih dalam proses pengenalan tentang cara sholat, doa sehari-hari, membaca Al-quran.

“Nggeh, sebagian ngertos, nggeh sebagian mboten. Nggeh,,Sopo to jane sing gawe anu langit bumi, supaya mengingat, terus sopo sing gawe awakmu. Allah... nggeh podo karo anu niku lo mbak, arek kecil niki mbak. arek paud. hahahha“Kaleh memohon kepada yang maha kuasa, Nggeh

istighosah. Itu memohon kepada yang kuasa, pertama kali...apa itu..mendoakan kepada nabi, kepada kedua orang tua terus langsung memohon kepada yang kuasa. mohon kesembuhan....ya allah kulo nyuwun sih kawelasan, panjenengan, kesembuhan, perlindungan, pertolongan, petunjuk. Langsung mohon pengampunan. Dengan bimbinganmu ya allah, Kejalan yang engkau ridhoi ya Allah, Al fatihah” (IF1)

“Disini jadi solat, terus ada ceramah, ceramah begini pengertian arti surat-surat yang pendek, dijelaskan oleh pak muhtar. Dijelaskan sedikit-sedikit arti surat pendek. Sehingga mudah dimengerti. artinya untuk mengajar orang tentunya bahasan-nya jangan luas materi alquran. Schizoprenia itu sudah mau mendengarkan sudah alhamdulillah, karena mereka ada yang sangat peka seperti baidowi seperti imam. kadang pertanyaanya kadang-kadang sangat bagus kadang melenceng” (IF2)

Dalam prakteknya, istigosah dan doa menjadi materi wajib yang harus dilaksanakan setelah sholat maghrib, hal ini dilakukan dengan tujuan agar klien di berikan kesembuhan oleh Allah SWT.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam bimbingan mental ini kebanyakan adalah metode ceramah dan metode praktek langsung. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan nasihat-nasihat untuk berbuat baik, pelajaran tentang sholat. Metode praktek langsung digunakan saat materi tentang baca Al-quran, hafalan doa-doa dan surat-surat pendek, serta praktek sholat.

Selain itu ada metode yang dilaksanakan secara kelompok yaitu saat pembacaan kalimat thoyibah dan doa, pembacaan ini dilaksanakan setiap selesai jamaah sholat maghrib dan isya’.

“Nggeh, sebagian ngertos, nggeh sebagian mboten. Nggeh,,Sopo to jane sing gawe anu langit bumi, supaya mengingat, terus sopo sing gawe awakmu. Allah... nggeh podo karo anu niku lo mbak, arek kecil niki mbak. arek paud. Hahahha Kaleh memohon kepada yang maha kuasa, Nggeh istighosah. Itu memohon kepada yang kuasa, pertama kali...apa itu..mendoakan kepada nabi, kepada kedua orang tua terus langsung memohon kepada yang kuasa. mohon kesembuhan...ya allah kulo nyuwun sih kawelasan, panjenengan, kesembuhan, perlindungan, pertolongan, petunjuk. Langsung mohon pengampunan. Dengan bimbinganmu ya allah, Kejalan yang engkau ridhoi ya Allah, Al fatihah” (IF1)

“Enggeh, enggeh fatihahe bareng-bareng, kulo sing munell lajeng sedoyo fatihah, setelah itu membaca istighfar, istighfare gag usah katah-katah soale geh sing penting niku kan ikhlas. Wis gag kadang-kadang di itung kadang kadang mboten, pokok e mohon ampunanan, satu niku, mohon ampunan nggeh Astaghfirullahal adziim” (IF1)

3. Media

Media yang digunakan adalah berupa gambar-gambar tata cara sholat, tata cara wudlu, tulisan istighosah, doa-doa, tulisan yang merupakan ajakan untuk sholat khusuk, dan *blackboard*.

“(pak muhtar menunjukkan media yang digunakan berupa kalimat-kalimat istighosah, gerakan-gerakan sholat dan gerakan wudzu, serta papan tulis yang di gunakan untuk melaksanakan bimbingan mental)” (IF1)

4. Waktu

Waktu dalam bimbingan mental spiritual antara jamaah sholat maghrib sampai selesai jamaah sholat isya’. Hari senin sampai jumat.

“Walah mboten wonten satu jam, ya itu baru saja mantun...langsung solat maghrib berjamaah. Soalae nopo..niku yang palingku utamakan sholate terus istighosahe..mengke rodok telat mboten penak.. bar niku di isi nopo nggeh ceramah kadang-kadang kulo isi nagji. Mboten mesti. Ngeh lek mboten ngoten mantun ngoten hafalan..qul hualloo hu ahad, qul a’u u dzubirobbinnaas, qul a’uudzubirobbil falaq ...nambah lagi nambah lagi..ngeh kados anak paud gitu mbak” (IF1)

“Mbendinten...nggeh niku setiap hari senin sampe jumat, sabtu minggu libur...nggeh niku biasane nek libur nggeh kulo isi nek senggang ngoten”(IF1)

“Yang lebih sering itu habis isya’, setiap hari satu minggu full. enggak khusus setiap habis sholat. Tapi yang paling utama Setiap habis mghrib sampai isya’. itu pasti harus, di isi pengajian”(IF2)

c. Instruktur/pembimbing

Instruktur adalah seorang yang dipercaya untuk memberikan bantuan mental spiritual klien. Dalam hal ini UPT mempercayakan kepada bapak Mukhtar. Bapak Mukhtar adalah warga desa setempat yang dulunya adalah Pembina para gepeng yang tinggal di UPT. Namun sejak tahun 2012 lokasi tersebut dialih fungsikan menjadi tempat rehabilitasi eks psikotik.

“Enggeh Piyambakan... mboten enten sing, nggeh pancen nggeh kulo tok sing di konkon, nggeh kulo nopo kulo oprakoprak datang mushola..ngeh gerakan solat...” (IF1)

“Sop nya ada, jadi sop nya tegabung dalam trupoksi. Sopnya kan UPT Mereka selalu mengaju pada koredor atau aturan yang ada. Ini

trupoksinya. Nanti yang bawa SOP nya pak mukhtar yaa. pak mukhtar itu instruktur pembimbing mental spiritual.”(IF2)

Tugas dari instruktur atau pembimbing mental spiritual adalah memberi bantuan mental dan spiritual untuk menunjang kesembuhan klien. Selain itu instruktur diberi tanggung jawab untuk memimpin jamaah sholat maghrib, jamaah sholat isya’, memimpin istighosah, memimpin doa dan memberikan ceramah-ceramah yang materinya dari pengetahuan dasar tentang gerakan sholat, belajar sholat, hafalan surat pendek, dan hafalan doa sehari (doa mau makan, setelah makan, doa masuk wc, keluar wc, doa sebelum tidur, sesudah tidur, dll)

d. Klien/penerima manfaat

Klien adalah semua penghuni dari UPT yang melalui prosedur pemasukan klien, yang dinyatakan sudah sembuh secara medis oleh rumah sakit jiwa atau rujukan dari pemerintah setempat seperti rujukan dari desa, kecamatan, atau kota.

Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui klasifikasi klien yang di kelompokkan menjadi 3. Pengklasifikasian klien ini berdasarkan berat atau ringan kondisi klien pada saat itu. Kondisi klien tidak stabil, artinya bisa saja klien yang pagi dalam kondisi ringan, sorenya dalam kondisi berat pengklasifikasian klien berdasarkan kondisi yang nampak dari tingkah laku klien itu sendiri. Pengklasifikasian klien dikategorikan menjadi 3 yaitu ringan, sedang, dan berat.

Semua klien dipersilakan untuk mengikuti bimbingan mental spiritual oleh UPT, namun tidak semua yang mengikutinya, yang mengikuti bimbingan mental spiritual adalah klien

yang tidak masuk dalam ruang isolasi, artinya klien yang tidak dalam kategori berat. Klien dalam kategori sedang ataupun ringan mengikuti bimbingan mental spiritual.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak banyak klien yang mengikuti bimbingan mental spiritual. Ketika waktu bimbingan mental spiritual berlangsung, kebanyakan klien berada dalam asrama.

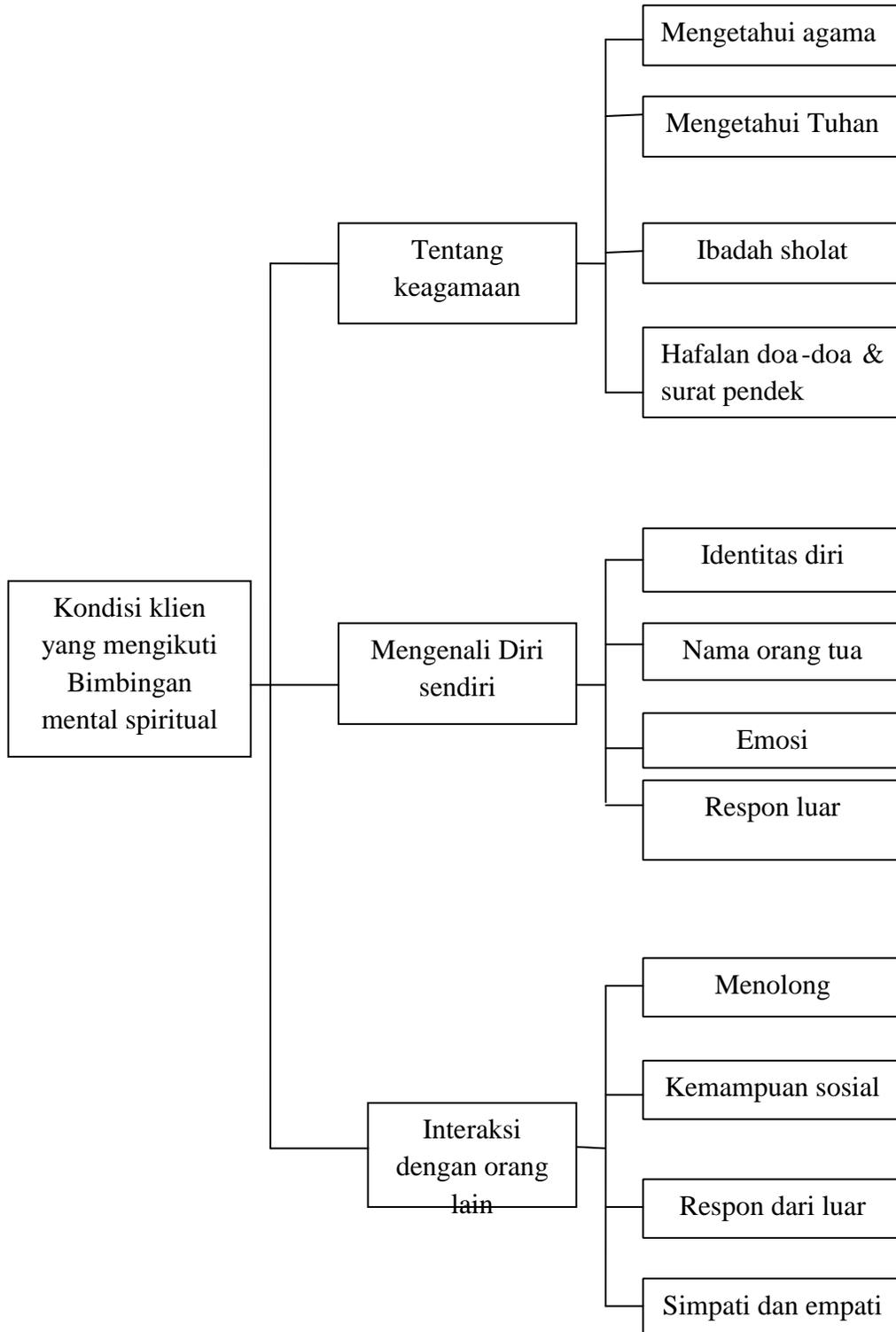
Kondisi klien yang mengikuti bimbingan mental spiritual di UPT Rehabilitasi Eks Psikotik Kediri menurut kategori dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“Semuanya, untuk menentukan di tempatkan diruang isolasi itu kan dari acc tadi, semua di beri pembinaan, yang sudah bagus dipulangkan, yang kurang bagus tapi perlu waktu disini. yang belum bagus di masukkan ruang isolasi, karena kalau tidak dimasukkan di ruang isolasi lari dia, atau ngancam temannya, atau membahayakan diri sendiri, terutama begini atau kenapa dia dimasukkan diruang isolasi, membahayakan diri sendiri yang kedua membahayakan orang laian, yang ketiga lari dia “

“Tempat sementara, tidak selamanya, tempat sementara ketika dia klien schizoprenia kambuh, satu jam selesi ya dikeluarkan.

Jadi gag selamanya”(IF2)

Skema 4.3 Kondisi Mental Spiritual



a. Tentang Keagamaan

- Tentang agama

Dalam penelitian ini semua klien yang kami jadikan objek beragama islam, hal ini dapat diketahui dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apa agama Anda?

“Islam” (K1)(K3)(K4)(K5)

“Alhamdulillah islam” (K2) □ Mengenal Tuhan

Mengenal Tuhan dalam penelitian ini masih dalam tingkatan yang paling dasar, yaitu mengetahui nama Tuhan-nya. Tuhan yang setiap hari disembahnya. Dalam sesi wawancara ini, peneliti menggali informasi dengan pertanyaan sebagai berikut:

Siapa nama Tuhan Anda :

“Tuhanku Allah” (K1), (K2)

“Allah Subhanahu Wata’la (K3)

“Pangeran yang disembah ya Allah” (K4)

“gusti Allah” (K5)

Dari wawancara diatas bisa disimpulkan, bahwa Tuhan yang disembah mereka adalah Allah SWT. Ini menunjukkan sisi spiritual mereka masih ada, meskipun dalam keadaan pasca mengalami gangguan jiwa. Dengan adanya bimbingan mental spiritual, mampu memberikan isi dari mental spiritual mereka.

□ Ibadah sholat

Sholat adalah ibadah wajib yang harus dilakukan oleh semua umat islam yang sudah baligh. Ibadah sholat ini menjadi tiang agama bagi pemeluk agama islam. Maka dari itu sholat berjamaah yang ada di UPT menjadi kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi klien yang beragama islam. Dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijabarkan sebagai berikut:

“Sholat, 5 kali” (K1), (K2), (K4)

“Menjalankan sholat, 5 kali 5 waktu” (K3)

“sholat, isya dan maghrib. Subuh, ashar dan dlhuhur tidak sholat” (K5)

Dari 5 klien, semua menjalankan sholat. Artinya ajaran yang diterapkan dalam bimbingan mental spiritual telah dijalankan oleh para klien yang mengikuti bimbingan mental spiritual, meskipun tidak semua.

□ Hafalan doa-doa dan surat pendek

Hafalan doa sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek menjadi materi yang diberikan pada bimbingan mental spiritual.

Dengan pertanyaan doa apa yang Anda hafal?

“(Doa sebelum makan) allahummaa bariklanaa fima rozaqtanaa waqinaa adzaa bannaar, (doa Sapu jagat) robbana atinaa fiddunya hasanah

wafilaahirotihasanah waqinaa adzaa bannaar “ (K1),

“Doa qunut” (K2)

“Waa iki nek di takoni duno-duno aku gag iso, aku gak ahline do’a,(Wah ini kalau di Tanya doa-doa saya tidak bisa, saya bukan ahli do’a) ahline makan yo makan kalau perut lagi lapar mbak. “bismillahirrohmanirrohim allahumma bariklana fi marozaqtana waqina ‘adzabannaar” dan (sapu jagat) (sapu jagat) bismillah hirohmaanir rohiim robbana atina fiddunnya hasanah wafil akhiroti hasanatau waqina ‘adzabannaar” (K3)

“Alfatihah aja lah,tapi aku ingin selalu mendekatkan diri kepada Allah, berusaha mendekatkan diri kepada Allah, kulo maos quran mboten tek saget (saya membaca al-quran tidak terlalu bisa). (K4)

“Mboten” (K5)

Dengan pertanyaan surat pendek apa yang Anda hafal?

“Al kautsar, innaa a’thoina....bismillahirrohmanirrohim inna a’toina kal kautsar fasollilirobbikawanhar innasyaa niaka huwal abtar” (K1), (K3)

“Al fatihah, tapi gak terlalu hafal (K2)

“Cuma itu arep sholat niku (Cuma itu sebelum sholat itu), Al fatihah, An nass, Al falaq, allahummahdini fiman hadait niku nopo? Tapi anu sebisa mungkin sholat lima waktu niku kulo laksanakan” (K4)

“Mboten” (K5)

b. Mengenal diri sendiri

□ Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan tentang siapa dirinya sendiri untuk mengenali dirinya sendiri,

“Aku adalah Isnaini” (K1)

“Awake dewe Kasmani” (K2)

“Hamba Allah” (K3)

“Ehm aaaa yaa, masyarakat kecil yang paling bawah aku kan orang tani yaa ya aku sampai masuk kesini, termasuk disini dip anti, orang awam, tapi bisa sampai masuk kesini, berarti akubilang gimana menunggu bantuan dari termasuk dari pemerintah, termasuk yang kualami itu, tapi keajaiban yang aku harapkan akau bisa kumpul keluarga atau saudara-saudara, kan aku Cuma difitnah sampai disini itu ada kejadian seperti itu Pranoto” (K4)

“Binti” (K5)

□ Identitas diri

Identitas diri menjadi dasar utama untuk mengenali dirinya sendiri, karena dengan begitu kita bisa memperkenalkan diri kita kepada orang lain. identitas diri yang paling pokok dan mendasar untuk diketahui adalah nama diri sendiri kemudian alamat rumah, hal ini peneliti tanyakan untuk melihat kemampuan klien dalam mengenali dirinya sendiri.

“Muhammad Isnaini, nama orang tua jaler Suyitno, estri Kusnia, alamat Laban Maron Kediri, laban maron Kediri” (K1)

“Kasmani, Samiyem perempuan, Sugianto, alamat Sugeh Waras Ngancar Kediri” (K2)

“Ahmad baidowi, orang tua laki-laki apa perempuan? Ridwan rasmani, musliati, alamat Demak Jawa tengah” (K3)

“Pranoto, laki Rejo Mairin, perempuanane ibuke Paini, lek kulo alamate Sumber agung Kebon RT.03 RW.08 RejoTangan Tulungagung” (K4)

“Binti, duko, mboten ngertos” (K5)

□ Emosi

Termasuk dalam kategori emosi adalah marah, bahagia, sedih dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui emosi respon apa yang akan ditunjukkan atas stimulus yang diberikan. Peneliti memberi contoh kejadian singkat kemudian klien memberikan respon apa yang diberikan, meliputi bahagia dan sedih. Pada kenyataannya mereka mampu memberikan tanggapan yang sesuai atasa peristiwa yang terjadi. Emosi yang di tunjukkan sesuai dengan apa yang seharusnya ditampakkan.

Apa yang bisa membuatmu bahagia dan apa yang membuat Anda marah?

“Saya..... bahagia..... waktu bekerja, marah pas gak enak hati” (K1)

“Akeh sing iso buat bahagia, Radio, tip, tv, la opo sing memuat bahagia la di arani opo iso tidak ada yang membuat saya marah” (K2)

“Kalau jiwanya tenang, bisa beribadah kepada Allah nanti hatinya bisa tenang bisa dzikir dan yang membuat saya marah kalau kita tidak sesuai dengan hati nurani itu bisa marah misalkan kalau ada orang yang menghina adalah kalau bisa ditoleransi kita toleran kalu tidak bisa kita

marah gitu. (K3) “Kalau aku bisa kumpul dengan keluarga dan sanak keluarga bisa bahagia, sudah 9 bulan tidak kumpul keluarga, ndak pernah marah, pernah sekali marah sampai datang kesini. mulanya marah marah termasuk dorongan ada alat ada gerakan yng mendorong aku marah, termasuk alat transferan, alat itu kulo mboten ngertos dereng nate nyekel. di terror.

diteror dengan alat-alat guna-guna/disantet dengan HP” (K4)

“Masak” (K5)

Apakah yag Anda lakukan saat Anda di ganggu teman kamu?

“Marah” (K1)

“Nesu lek di ganggu (marah kalau diganggu). (kemudian ketawa)” (K2)

“Kita maafkan” (K3)

“Di ganggu, mungkin cuma Menyadarkan teman agar gak usah ganggu, sadarlah gag usah ganggu”(K4)

“Mboten” (K5)

c. Interaksi dengan orang lain

- Menolong

“Menolong” (K1)

“Dibantu” (K2)

“Ya Kita bantu semampu kita” (K3)

“Ya membantu. Kalau saya bisa ya membantu, kalau tidak bisa saya bantu sebisa mungkin” (K4)

“Mboten” (K5)

- Simpati dan empati

Bagaimana perasaanmu saat teman Anda sakit?

“Mencoba untuk menghibur” (K1)

“Diobati” (K2)

“Ya kita ikut bersedih, ya ikut berbela sungkawa karena menerima musibah di uji oleh Allah berupa sakit” (K3)

“Yo ibalah iba, mau menolong kalau bisa dan menjenguk” (K4)

Salah satu kawan Anda tidak bisa mengambil makanan, apa yang akan Anda lakukan?

“Mengambilkannya” (K1), (K3)

“Membantu” (K2)

“Kita bantu mengambilkan, yang paling mudah” (K4)

“Mboten” (K5)